

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pembelajaran yang dilakukan di sekolah merupakan proses interaksi siswa dengan pendidik dan sumber belajar tentang suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan tentang siswa. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu siswa agar dapat belajar. Setiap proses apapun bentuknya, memiliki tujuan yang sama, yaitu mencapai hasil yang memuaskan. Begitu pula proses pembelajaran yang diselenggarakan oleh guru dengan tujuan agar siswa mencapai hasil belajar yang optimal terhadap materi yang diajarkan.

Dalam pembelajaran guru berperan membuat desain instruksional, menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar, mengajar atau membelajarkan, mengevaluasi hasil belajar mengajar yang berupa dampak pengajaran, sedangkan peran siswa adalah bertindak belajar, yaitu mengalami proses belajar, mencapai hasil belajar dan menggunakan hasil belajar sebagai acuannya. Hal tersebut sering diabaikan oleh guru karena guru lebih mementingkan pada pencapaian tujuan dan target kurikulum. Berdasarkan hal tersebut, perlu dilakukan upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa terhadap suatu materi ajar. Kurangnya hasil belajar siswa terhadap suatu materi ajar, dapat disebabkan oleh berbagai faktor. Salah satunya ialah kurangnya penerapan model pembelajaran yang sesuai. Demi meningkatkan hasil belajar siswa, guru yang ideal senantiasa berupaya dengan berbagai strategi, termasuk diantaranya ialah dengan menggunakan model pembelajaran yang efektif dan menyenangkan bagi siswa.

Namun dalam kenyataannya proses belajar mengajar yang berlangsung di sekolah dasar khususnya di SDN 3 Meyambanga Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan belum seluruhnya berpusat pada siswa. Hal ini terbukti dengan masih seringnya digunakan metode ceramah dan penugasan yang hampir pada semua mata pelajaran khususnya pada mata pelajaran IPS tentang materi kenampakan perubahan bumi. Berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara dengan guru kelas tentang proses pembelajaran IPS kelas II di SDN 3 Meyambanga Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan, diperoleh informasi bahwa nilai hasil belajar siswa masih rendah. Hal tersebut terlihat pada nilai evaluasi pada observasi awal dari 17 siswa, hanya 5 siswa atau 29,41% yang mampu mencapai tingkat penguasaan materi sementara 12 orang siswa atau 70,59% belum memiliki dan hasil yang maksimal. Hal tersebut disebabkan pelaksanaan pembelajarannya masih disampaikan dengan menggunakan metode ceramah sebagai metode yang lebih dominan diterapkan dari pada metode yang bersifat inovatif. Oleh sebab itu, peneliti ingin mengupayakan suatu kajian ilmiah dengan judul penelitian sebagai berikut “penerapan model pembelajaran *talking stick* untuk meningkatkan minat belajar IPS di kelas II SDN 3 Meyambanga Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan.

1.2 Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah yang di uraikan diatas maka peneliti dapat mengidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut :

1. Siswa merasa bosan pada saat menerima model pelajaran yang sifatnya menonton dari guru.
2. Interaksi aktif antara siswa dengan guru atau siswa dengan siswa jarang terjadi.
3. Siswa kurang berminat tentang materi yang diajarkan.
4. Kurangnya minat belajar siswa akan belajar pada mata pelajaran IPS.

1.3 Rumusan masalah

Berdasarkan permasalahan diatas tersebut, rumusan masalah dalam penelitian : “Bagaimana proses pembelajaran dengan menggunakan penerapan model *Talking Stick* di kelas II SDN 3 Meyambanga Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan pada pembelajaran IPS”?

1.4 Cara memecahkan masalah

Untuk memecahkan permasalahan tersebut diatas, peneliti akan mencoba menerapkan Pembelajaran dengan menggunakan model *Talking Stick* adalah suatu model pembelajaran kelompok dengan bantuan tongkat, kelompok yang memegang tongkat terlebih dahulu wajib menjawab pertanyaan dari guru setelah siswa mempelajari materi pokoknya, selanjutnya kegiatan tersebut diulang terus-menerus sampai semua kelompok mendapat giliran untuk menjawab pertanyaan dari guru.

Dalam penerapan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Talking Stick* ini, guru membagi kelas menjadi kelompok-kelompok dengan anggota 5 atau 6 orang yang heterogen. Kelompok dibentuk dengan mempertimbangkan keakraban, persahabatan atau minat, yang dalam topik selanjutnya menyiapkan dan mempersentasikan laporannya kepada seluruh kelas.

Adapun Langkah-langkah Model Pembelajaran *Talking Stick* adalah sebagai berikut :

1. Guru menyiapkan sebuah tongkat yang panjangnya 20 cm.
2. Guru menyampaikan materi pokok yang akan dipelajari, kemudian memberikan kesempatan para kelompok untuk membaca dan mempelajari materi pelajaran.
3. Setelah siswa selesai membaca materi pelajaran dan mempelajari isinya, guru mempersilahkan siswa untuk menutup isi bacaan.
4. Semua siswa maju kedepan kelas dan membentuk lingkaran.
5. Guru mengambil tongkat dan memberikan kepada salah satu siswa, dan menyanyikan lagu yang telah dipilih untuk dinyanyikan, setelah itu guru memberikan pertanyaan dan siswa yang memegang tongkat tersebut harus menjawabnya, demikian sampai sebagian besar siswa mendapat bagian untuk menjawab setiap pertanyaan dari guru.
6. Guru memberikan kesimpulan.
7. Guru memberikan evaluasi/penilaian.
8. Guru menutup pembelajaran.

1.5 Tujuan Penelitian

Untuk memberi arahan yang jelas tentang maksud dari penelitian ini berdasarkan pada rumusan masalah yang diajukan, maka tujuan penelitian untuk mengetahui proses pembelajaran dengan menggunakan model *Talking Stick* di kelas II SDN 3 Meyambanga Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan.

1.6 Manfaat penelitian

Manfaat yang diharapkan pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Bagi Siswa : hasil penelitian ini diharapkan siswa akan lebih berminat pada proses pembelajaran IPS, dimana siswa akan lebih aktif dan merasa nyaman dengan situasi kelas dalam proses pembelajaran
- b. Bagi Guru : hasil penelitian ini sebagai referensi untuk menerapkan metode pembelajaran yang dapat meningkatkan minat belajar siswa. Sebab minat belajar siswa sangat penting dalam proses pembelajaran guna mencapai tujuan pembelajaran
- c. Bagi Sekolah : hasil penelitian ini sebagai bahan masukan dalam meningkatkan kualitas proses belajar mengajar di SDN 3 Menyambanga Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan, guna tercipta sumber daya manusia yang berkualitas.
- d. Bagi peneliti : hasil penelitian ini menambah pengetahuan dan pengalaman serta wawasan peneltian menentukan cara yang dilakukan dalam meningkatkan minat belajar siswa agar proses pembelajaran berlangsung dengan baik, sebagai acuan menjadi guru yang professional.